
STRATEGI PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN BENANG STOKEL DI LOMBOK TENGAH**Oleh****Margi¹, I Made Murdana² & Ajuar Abdullah³****^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram****Email : ¹ antomargi954@gmail.com, ² imdmurdana@gmail.com &****³ ajuarabdullah@gmail.com**

Article History:*Received: 09-06-2024**Revised: 11-06-2024**Accepted: 15-06-2024***Keywords:***Strategi Pengelolaan,
Daya Tarik wisata.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang strategi pengelolaan Daya tarik wisata air terjun benang Stokel di Lombok Tengah. dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif atau sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau objek yang alami, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kurangnya perhatian dari pemerintah dalam menyediakan aksesibilitas yang baik maupun memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya ilmu pariwisata dan pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, maupun kesadaran masyarakat dalam mengelola maupun menyediakan fasilitas dan layanan terhadap wisatawan di objek wisata tersebut. Hasil penelitian strategi pengelolaan Air Terjun Benang Stokel Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sudah dikelola dengan baik dengan Strategi pengelolaan yang terbagi menjadi 4 yaitu mulai dari, pengorganisasian, Program, SDM, dan Kelembagaan. yang dimana pengelola inti dan pengelola pendukung adalah pemerintah seperti Dinas lingkungan hidup dan kehutanan (LHK) Provinsi NTB yang mewakili anggota dari GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Rimba Lestari yang dibentuk di Desa Aik Berik. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Stokel sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Lombok Tengah adalah kurangnya Sumber Daya Manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pariwisata dan sadar wisata yang membuat pengelola objek wisata sulit untuk menerapkan Strategi pengelolaan objek wisata, dan aksesibilitas yang belum memadai atau akses menuju Air Terjun Benang Stokel belum ada perbaikan sehingga dalam pengelolaan ataupun pengembangan objek wisata masih belum maksimal.

PENDAHULUAN

Air Terjun Benang Stokel merupakan salah satu objek wisata yang berada di kaki Gunung Rinjani dengan pemandangan alam dan air yang berasal langsung dari segara anak puncak Gunung Rinjani. Air Terjun Benang Stokel memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh Objek wisata Air Terjun lainnya yang ada di Lombok Tengah, kata Benang Stokel Berasal Dari Bahasa Sasak yang memiliki arti segumpal benang. Konon kepercayaan masyarakat setempat apabila orang mandi atau berendam dibawah Air Terjun Benang Stokel dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan membuat tampak awet muda. Di luar cerita legenda itu, kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel sangat indah dan sejuk serta pemandangan dan suasananya bisa

menghilangkan penat dan membuat pikiran menjadi jernih kembali.

LANDASAN TEORI

1. Teori Rijip kema

Dalam penelitian ini untuk memecahkan rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan teori Rijip Kema tentang strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Rijip Kema mengemukakan bahwa konsep strategi ini harus memenuhi beberapa hal untuk dapat meningkatkan kualitas suatu objek pariwisata yang tepat perlu adanya beberapa dalam pengelolaan pariwisata diantaranya :

- a. Pengorganisasian
- b. Program
- c. SDM
- d. Kelembagaan

Ke-Empat tahapan pengelolaan diatas harus terpenuhi untuk meningkatkan pengelolaan suatu Objek wisata. Strategi selalu berkaitan dengan tiga hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada titik Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

KAJIAN KONSEP

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Daya Tarik Wisata, ekowisata, perencanaan adapun perspektif konsep tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi direncanakan atas dasar tujuan yang hendak dicapai sehingga dalam mencapai sebuah tujuan strategi memberikan sebuah gambaran bagaimana mencapai tujuan tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2. Pengelolaan

Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen ialah suatu proses yang akan diterapkan pada individu-individu atau kelompok dalam berupaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian tersebut juga dapat diartikan sebagai aktifitas yang didalamnya menerbitkan, mengatur, maupun berpikir yang dilakukan oleh individu sehingga mampu untuk mengemukakan, menata, serta merapikan segala sesuatu yang ada disekitarannya, mengetahui apa prinsipnya serta menjadikan hidup yang selaras dan serasi dengan lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan cara menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu untuk merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan kepada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan untuk pencapaian tujuan. Manajemen didefinisikan sebagai proses dimana seorang manajer organisasi secara efisien memanfaatkan untuk mencapai tujuan keseluruhannya dengan biaya minimum dan keuntungan maksimum.

3. Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya

tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata (Zaenuri, 2012). Daya tarik wisata dapat berupa objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan tangible (Zaenuri, 2012) serta tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya (Yoeti, 1985). Atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya (Zaenuri, 2012).

Kerangka pemikiran

Dalam pengelolaan Air Terjun Benang Stokel, sangat diperlukan strategi pengelolaan yang baik agar air terjun Benang Stokel menjadi daya tarik wisata yang baik. Akan tetapi, masih belum memiliki tatakelola yang baik sehingga air terjun tersebut masih belum jelas arah dari pengelolaan objek wisata tersebut, kita masih belum mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan pengarahan terhadap pengelola dan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Stokel tersebut. Sehingga membutuhkan strategi dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Stokel, maka perlu adanya peningkatan kualitas Organisasi, Perencanaan, Program, dan peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM pariwisata, sehingga dapat menunjang pengelolaan air Terjun Benang Stokel.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah Kecamatan Batukliang Utara Desa Aik Berik dengan judul penelitian Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Benang Stokel Di Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti disini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mendalami terhadap informan penelitian, dan hasil wawancara berupa kata-kata dan tidak menggunakan hipotesis, sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif atau sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau objek yang alami, objek yang alami adalah objek yang berkembang, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan peneliti tidak mempengaruhi adanya dinamika pada objek tersebut.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah Langkah-Langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan pembahasan tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, design penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan) dan justifikasi, Metode penelitian, penentuan informan, jenis dan sumber data, instrument penelitian, Teknik analisis data, dan keabsahan data.

3. Lokasi Penelitian

Didalam penyusunan proposal penelitian ini, Lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun Pemotoh Desa Aik Berik Kecamatan Batu Keliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan obyek penelitian adalah Air Terjun Benang Kelambu Dengan jarak tempuh sekitar 45 – 60 menit dari Bandara Lombok International Airport (LIA), dan sekitar 30 – 45 menit dari kota mataram.

4. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang

diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah pemerintah desa, pengelola objek wisata Air Terjun Benang Stokel, masyarakat setempat dan wisatawan.

5. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama, dimana data tersebut diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam. Subjek penelitian ini yaitu warga Desa Aik Berik yang tinggal disekitar objek wisata Air Terjun Benang Stokel, kedua pengelola objek wisata Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Klambu, ketiga adalah tokoh masyarakat Desa Aik Berik, dan yang ke empat adalah wisatawan yang berkunjung Ke-Objek wisata Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu itu sendiri.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung baik dari masyarakat, pengelola, maupun wisatawan. Melainkan peneliti memperoleh dari media perantara, seperti data tersebut diperoleh melalui media sosial, badan pusat statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar/majalah, dan media publikasi lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari media massa dan informasi dari dinas pariwisata Lombok Tengah, data monografi Desa Aik Berik dari pengelola objek wisata Air Terjun Benang Stokel dan Air Terjun Benang Kelambu itu sendiri.

6. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrument penelitian berguna untuk memberi batasan atau rambu-rambu penelitian. Instrumen penelitian berguna ketika proses pengumpulan data pekerjaan yang dilakukan dengan sistematis dan terarah. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini antara lain:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan wawancara, sehingga memiliki sebuah gambaran dan acuan dalam pertanyaan. Pedoman wawancara ini ada tiga macam pedoman wawancara yaitu untuk wisatawan, pengelola, dan masyarakat setempat.

b. Pedoman Obsevasi

Pedoman observasi berupa lembaran terkait tujuan, lingkunng an, lokasi, prilaku subjek dan informan yang muncul saat wawamcara yang berlangsung

7. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik/metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan saat membuat karya tulis ilmiah. Selain itu observasi juga merupakan pengamatan dan juga pencatatan sistematika unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan

yang tersusun secara sistematis atau yang berlaku. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi non partisipan terhadap masyarakat Desa Aik Berik yang tinggal disekitar objek wisata Air Terjun Benang Stokel. Observasi non partisipan merupakan suatu proses observasi dimana *observer* hanya pengamat.

b. Wawancara

Wawancara Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam (Boedi, 2014). Tanpa melakukan wawancara secara mendalam peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang akurat. Responden dalam penelitian ini akan melibatkan kepala desa, ketua pokdarwis, ketua pengelola Wisata Aik Berik dan Anggota, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Air Terjun Benang Stokel.

c. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT juga dapat digunakan untuk tujuan pribadi dan profesional. Teknis analisis data menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas SDM pariwisata yang ada di objek wisata air Terjun Benang Stokel, serta memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan catatan lapangan,

b. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, study pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, diskripsi dan refleksi. Catatan diskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai. Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh penulis. Dalam penelitian ini catatan lapangan dicantumkan penjelasan mengenai wisata Alam Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

c. Reduksi Data

Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat focus. Membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan dampak ekonomi akibat adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata air terjun benang kelambu terhadap masyarakat sekitar.

d. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai dampak akibat adanya objek wisata air terjun benang kelambu terhadap masyarakat sekitar.

e. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa dengan cara mendiskusikannya. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Selain itu peneliti harus berkaca kembali pada penyajian data yang telah dibuat.

9. Pengabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum**

Desa Aik Berik merupakan salah satu desa di kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Batukliang Utara yang berada di kaki gunung Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yang mempunyai luas wilayah 82.26 km² dengan batas-batas wilayah Desa Aik Berik adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan kawasan hutan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), sebelah selatan berbatasan dengan desa teratak, sebelah timur berbatasan dengan desa setiling dan desa aik bukak, dan sebelah barat berbatasan dengan desa lantan.

Observasi

Berdasarkan Hasil Observasi peneliti di Air Terjun Benang Stokel yaitu, Benang Stokel sudah memiliki daya tarik yang sangat menonjol baik dari segi sumber daya alam yang masih sangat asri dan terjaga maupun sumber daya manusia yang terdapat pada Kawasan Benang Kelambu yang selalu ramah kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Namun masih membutuhkan SDM yang handal pada bidang pariwisata, peneliti melihat bahwa didalam pengelolaan air Terjun Benang Stokel ini masih terlihat strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola (GAPOKTAN) dalam mengelola Air Terjun Benang Stokel dikarenakan masih banyak permasalahan yang terjadi pada objek wisata mulai dari atraksi wisata Air terjun Benang Stokel yang semakin kumuh dan tidak terawat lagi

Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola dan Masyarakat desa Aik Berik, bapak Maryono Mengatakan, yang menjadi kendala dalam pengelolaan Air Terjun Benang Stokel ini masih belum jelas legalitas atau dasar hukum dalam penarikan tiket masuk ke objek wisata Air Terjun Benang Kelambu, kurang koordinasi antara pemerintah desa, pemerintah daerah, pelaku wisata yang menimbulkan pertanyaan bagi masyarakat yang dikarenakan legalitas atau dasar hukum dalam penarikan tiket masuk Air Terjun Benang Stokel tersebut yang terletak di kawasan hutan lindung Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), yang menjadi keluhan masyarakat penarikan harga tiket yang terlalu mahal dan pendapatan tersebut belum jelas dialokasikan kemana oleh pihak pengelola dan pemerintah. Bahwa koordinasi antara pengelola dengan

masyarakat tentang pengelolaan objek wisata Air Terjun benang Stokel.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan tentang strategi pengelolaan Air Terjun Benang Stokel sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lombok Tengah. Air Terjun Benang Stokel merupakan salah satu objek wisata yang sangat populer di Indonesia bahkan Air Terjun Benang Stokel ini telah di kenal dunia, serta memiliki daya tarik wisata yang sangat banyak serta spot wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Benang Stokel sudah memiliki daya tarik yang sangat menonjol baik dari segi sumber daya alam yang masih sangat asri dan terjaga maupun sumber daya manusia yang terdapat pada Kawasan Benang Stokel yang selalu ramah kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Keamanan dan kenyamanan wisatawan juga sudah dikelola dengan sangat baik hal ini dikarenakan adanya sinkronisasi antara pengelola dan pedagang yang berada di Benang Stokel. Namun masih memiliki problematika didalam pengelolaannya yang masih minimnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman terkait pengelolaan organisasi dan ilmu kepariwisataan yang mengakibatkan objek wisata Air Terjun Benang Stokel ini belum memiliki tatakelola yang baik serta masih kurang koordinasi atau kerjasama antara masyarakat, pengelola, dan pemerintah setempat sehingga mengakibatkan belum dapat tercapai tujuan yang diinginkan secara bersama. Sesuai dengan pernyataan MacKinnon et al. dalam Ginting et al. yang menyatakan bahwa dua diantara beberapa faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat, cukup dekat atau jauh dengan bandar udara internasional atau pusat wisata utama atau pusat kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau sangat sulit. Aksesibilitas menuju Benang Stokel sudah cukup memadai namun akses dari gerbang masuk menuju Benang Stokel masih sangat butuh perbaikan dikarenakan jalan tersebut sudah rusak dan berlubang ditambah sangat licin saat musim hujan tentunya ini mengurangi keamanan wisatawan yang berkunjung ke Benang Stokel baik yang berjalan kaki maupun yang menggunakan jasa ojek yang disediakan oleh pengelola disana. Ketersediaan akomodasi dalam lokasi wisata sangat membantu pengunjung ketika pengunjung ingin menginap di lokasi yang dikunjungi. Namun apabila tidak terdapat akomodasi dalam lokasi wisata, pengunjung dapat mencari akomodasi yang ada tidak jauh dari lokasi wisata. Pada lokasi objek wisata Air Terjun Benang Stokel belum tersedia secara khusus akomodasi tersebut.

Homestay yang tersedia saat ini hanya digunakan oleh wisatawan yang melakukan pendakian Gunung Rinjani melalui jalur Benang Stokel. Namun, berdasarkan keterangan Kepala Desa Aik Berik homestay tersebut juga bisa disewakan untuk wisatawan yang berwisata di Benang Stokel. Hal tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi LHK Provinsi NTB selaku pemegang wewenang untuk menambahkan akomodasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hj. Dewi selaku warga Aik Berik dan Pedagang di area objek wisata Air Terjun Benang Stokel mengatakan bahwa dalam waktu dekat akan ada pembangunan Villa di dekat destinasi yang tentunya hal ini akan menambahkan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sarana prasarana penunjang yang ada di objek wisata Air Terjun Benang Stokel sudah sangat memadai, namun dibiarkan kumuh dan sudah tidak terawat lagi seperti tempat ibadah, ruang ganti/toilet, dan tempat sampah yang sudah rusak dan tidak ada perbaikan lagi disetiap akses atau pintu masuk menuju Air Terjun Benang Stokel, bahkan hingga saat ini di objek wisata Air Terjun Benang Stokel tersebut belum ada perbaikan dan renovasi terhadap sarana prasarana yang ada sehingga wisatawan atau pengunjung harus mengganti pakaian dibalik Semak-semak. Untuk menunjang suatu kemajuan di objek wisata tentu membutuhkan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang baik sehingga dapat tercapai tujuan bersama yang diharapkan pemerintah dan masyarakat setempat. Dalam penelitian yang

peneliti lakukan saat ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zul Padli pada tahun 2021 dengan judul Sistem Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Timponan Sebagai Aset Desa Batu Mekar Sari Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yang dimana tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan. Adapun untuk sistem pengelolaan objek wisata Air Terjun Timponan sebagai aset desa yaitu pengelola melakukan dengan cara keterbukaan dalam pembagian hasil sistem pengelolaannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Stokel Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sudah dikelola dengan baik dengan Strategi pengelolaan yang terbagi menjadi 4 yaitu mulai dari, pengorganisasian, Program, SDM, dan Kelembagaan. Yang dikelola oleh pengelola inti dan pengelola pendukung. yang dimana pengelola intinya adalah GAPOKTAN dan pengelola pendukungnya adalah pemerintah seperti Dinas lingkungan Hidup dan kehutanan (LHK) Provinsi NTB yang mewakili anggota dari GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Rimba Lestari yang dibentuk di Desa Aik Berik. GAPOKTAN ini yang mengelola langsung destinasi wisata Air Terjun Benang Stokel dibawah koordinasi langsung dari Dinas LHK Provinsi NTB.
- b. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Benang Stokel sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Lombok Tengah adalah yaitu. Koordinasi dan kerjasama belum diterapkan antara pengelola utama dengan masyarakat dan pemerintah setempat belum optimal, kurangnya Sumber Daya Manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pariwisata dan sadar wisata yang membuat pengelola objek wisata sulit untuk menerapkan Strategi pengelolaan objek wisata, dan aksesibilitas yang belum memadai atau akses menuju Air Terjun Benang Stokel belum ada perbaikan sehingga dalam pengelolaan ataupun pengembangan objek wisata masih belum maksimal
- c. Aksesibilitas yang belum memadai atau akses menuju air terjun benang Stokel belum ada perbaikan sehingga dalam pengelolaan ataupun pengembangan objek wisata masih belum maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai strategi pengembangan wisata religi Masjid Bengan (Tua) sebagai daya tarik wisata di Desa Songak Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Peneliti perlu memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi perkembangan wisata religi Masjid Bengan (Tua) Desa Songak yang akan datang.

1. Perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun pengelola wisata religi Masjid Bengan (Tua) Desa Songak dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di wisata tersebut.
2. Pemerintah daerah, masyarakat lokal maupun pengelola wisata religi Masjid Bengan (Tua) harus lebih aktif dalam mempromosikan potensi wisata yang dimiliki agar semakin banyak diketahui oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara melalui media online maupun offline.
3. Perlu mengoptimalkan strategi pengembangan desa untuk menjadi wisata religi dengan meningkatkan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) setempat dengan membuat suatu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah hendaknya memberikan dukungan secara optimal terhadap upaya pengembangan khususnya dari segi pengelolaan objek Wisata air terjun Benang Stokel dan upaya penambahan dan perbaikan sarana prasarana serta aksesibilitas menuju air terjun benang Stokel.
- b. Pemerintah hendaknya memberikan pelatihan mengenai pengelolaan dan peningkatan kualitas SDM kepariwisataan kepada pengelola dan masyarakat agar memiliki keterampilan dalam menjalankan kegiatan kepariwisataan.
- c. Perlunya perbaikan jalan setapak dari gerbang pintu masuk menuju air Terjun Benang Stokel guna mempermudah wisatawan yang berjalan menuju Benang Stokel.
- d. Meningkatkan jumlah akomodasi dan fasilitas di sekitar area Benang Stokel seperti *Homestay* dan restoran guna menunjang wisatawan yang ingin melepas lelah setelah berwisata di air terjun Benang Stokel
- e. Dibutuhkan sosialisasi secara menyeluruh bagi pengelola dan masyarakat sekitar mengenai pariwisata dan pengelolaan Organisasi bagi masyarakat.

2. Bagi Pengelola

- a. Pengelola sebaiknya menjaga kondisi alam Objek wisata Air terjun benang Stokel dengan tidak melakukan penebangan liar dan meningkatkan promosi baik melalui media cetak maupun media sosial.
- b. Pengelola seharusnya melakukan kerjasama antar pengelola, wisatawan, dan masyarakat sekitar untuk selalu menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kelestarian alam Air terjun Benang Stokel.
- c. Pengelola hendaknya mempertimbangkan adanya perbaikan, pergantian, maupun penambahan sarana prasarana objek wisata Air terjun benang Stokel untuk dapat menunjang kebutuhan wisatawan dan supaya air terjun benang Stokel akan lebih berkembang dengan baik.
- d. Menyediakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan setiap harinya seperti tradisi dan budaya lokal yang ada di Desa Aik Berik. Karena atraksi adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan juga merupakan tambahan daya tarik bagi Benang Stokel.

3. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat hendaknya harus menjaga, merawat, sarana prasarana dan kebersihan lingkungan sekitar objek wisata air terjun benang Stokel agar wisatawan menjadi nyaman berkunjung ke Air Terjun Benang Stokel.
- b. Masyarakat harus memberikan dukungan dan partisipasi dalam upaya meningkatkan pengelolaan Air Terjun Benang Stokel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar, Saifuddin. (2006). Metode Penelitian (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Auliza. R. (2021). Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kota Lhokseumawe. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- [3] Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Bogdan R.C. dan Biklen K.S. (1982). Qualitative Research for Education, Allyn and Bacon Inc., Boston, 1982, him. 27-330.
- [5] Aprilia, R, A.& Sunarti, Pangestuti. E., (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- [6] Daulay A. F. (2019). Dasar-Dasar Managemen Organisasi, Al-Irsyad jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.6,No.2
- [7] Fandeli,C, Muhklison. (2000). Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata. Fakultas kehutanan, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- [8] Idrus M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Ke-2 (Jakarta; Erlangga), hal. 24-29.
- [9] Mardali A. & Wijaya R. P. (2016). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan Dan Keinginan Wisatawan
- [10] Mustopa. B., & Hasan., A. (2010). Pendidikan Manajaemen, (Yogyakarta: Multi Kreasi Satu Delapan), hlm. 15.
- [11] Nurhikma, (2020). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar).
- [12] Rakasiwi, H. (2019). Analisis Strategi Pengembangan objek wisata air terjun Benang Stokel Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah.
- [13] Sutopo H B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- [14] Salim, P. & Salim, Y. (2002). Kamus Bahasa Indonesia Kontempore (Jakarta: Modern English Press), 695.
- [15] Simanjuntak A. B., Tanjung, F, Rosrama dan Nasution., (2017). Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- [16] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta,). Hlm 17.
- [17] Saputra. A. (2021). Potensi Pengembangan Wisata Alam Benang Kelambu Di Desa Aik Berik Menjadi Objek Wisata Halal. Universitas Islam Negeri Mataram.
- [18] Saputra. W.E., Marom. A, Maesaroh. (2017). Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Taman Margasatwa Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- [19] Simamora, Henry. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2, (STIE YKPN. 2006). Hlm 85
- [20] Usman, H. (2006). Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara), 34.
- [21] Witt, S. F., & Moutinho, L. (Eds.) (1995). Tourism Marketing And Management handbook. London, England: Prentice Hall.
- [22] Zubaidah. (2018). Strategi Pengembangan Air Terjun Benang Kelambu Sebagai Daya Tarik Wisata Di Lombok Nusa Tenggara Barat
- [23] Zulkifli. D. (2018). Konsep Pengembangan Ekowisata. Sekolah Tinggi Perikanan.